

ANALISIS KESALAHAN SISWA MAI ACADEMY SURABAYA DALAM MEMPELAJARI KAJIAN DASAR NAHWU KITAB AL-ARABIYAH BAINA YADAIK JILID 2

Amirul Haq Syaharuddin, Wakib Kurniawan*

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

*Email: wakib.kurniawan30@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu pada kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A* di MAI Academy Surabaya Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang mempelajari kitab tersebut, sedangkan objek penelitian adalah bentuk kesalahan dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa meliputi kesalahan dalam menentukan i'rab, penyusunan struktur kalimat, penggunaan dhamir, serta ketidakmampuan membedakan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya pemahaman konsep dan keterbatasan kosakata, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan penyajian materi yang bersifat implisit. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran nahwu perlu dilakukan secara lebih sistematis, kontekstual, dan menekankan pada pemahaman konsep agar siswa mampu menguasai struktur bahasa Arab secara optimal.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan; Nahwu; Bahasa Arab; Al-'Arabiyyah Baina Yadaik; Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract: This study aims to analyze students' errors in learning the basic rules of nahwu in the book *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik, Volume 2A*, at MAI Academy Surabaya, East Java. The research employed a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of the study were students who studied the book, while the object of the research was the forms of errors in understanding and applying nahwu rules. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' errors included mistakes in determining i'rab, constructing sentence structures, using dhamir (pronouns), and the inability to distinguish between jumlah ismiyyah (nominal sentences) and jumlah fi'liyyah (verbal sentences). These errors were caused by internal factors, such as low conceptual understanding and limited vocabulary, as well as external factors, such as less varied teaching methods and the implicit presentation of the material. This study emphasizes that nahwu learning needs to be carried out in a more systematic and contextual manner, with a focus on conceptual understanding so that students can optimally master Arabic language structures.

Keywords: Error analysis; Nahwu; Arabic language; Al-'Arabiyyah Baina Yadaik; Arabic language learning

Submitted: 23/04/2026

Accepted: 25/07/2026

Published: 26/08/2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam, karena berfungsi sebagai alat utama untuk memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya menuntut kemampuan komunikatif, tetapi juga ketepatan dalam memahami struktur bahasa. Dalam hal ini, kaidah nahwu menjadi fondasi utama yang berperan dalam mengatur hubungan antarunsur kalimat sehingga makna yang dihasilkan tetap akurat dan tidak menyimpang. Oleh



karena itu, penguasaan nahwu merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih menjadi salah satu aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Kompleksitas konsep nahwu, seperti i'rab, perubahan harakat, serta relasi sintaksis antar kata, seringkali menimbulkan kesulitan kognitif bagi siswa. Kondisi ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung teoritis dan kurang kontekstual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah yang telah dipelajari dalam praktik berbahasa. Akibatnya, kesalahan dalam penggunaan kaidah nahwu menjadi fenomena yang umum ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam kajian linguistik terapan, kesalahan berbahasa dipahami sebagai bagian integral dari proses pemerolehan bahasa kedua. Corder (1974) menegaskan bahwa kesalahan merupakan indikator penting untuk memahami proses belajar siswa, sementara Dulay, Burt, dan Krashen (1982) mengklasifikasikan kesalahan ke dalam beberapa kategori, seperti kesalahan morfologis dan sintaksis. Dalam konteks pembelajaran nahwu, kesalahan sintaksis menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan struktur kalimat. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam nahwu umumnya meliputi kesalahan dalam menentukan fungsi gramatikal (muftada', khabar, fi'il, fa'il), penggunaan dhamir, serta ketidaksesuaian i'rab (Rahman & Suryani, 2023; Hidayat et al., 2024). Selain itu, kesalahan juga dipengaruhi oleh faktor pedagogis, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya latihan aplikatif (Saleh & Yusuf, 2023; Zahro & Karim, 2024). Dalam praktik pembelajaran, penggunaan bahan ajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami nahwu. Salah satu kitab yang широко digunakan adalah Al-'Arabiyah Baina Yadaik, yang dirancang dengan pendekatan komunikatif dan integratif. Kitab ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek komunikasi (Nurkholis & Anwar, 2024). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyajian kaidah nahwu dalam kitab ini cenderung bersifat implisit dan kurang sistematis, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami aspek gramatikal secara mendalam (Fauziyah, 2023). Hal ini menjadi semakin kompleks pada jilid 2A, di mana materi yang disajikan lebih menuntut kemampuan analisis struktur kalimat yang lebih tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesalahan dalam pembelajaran nahwu, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan kesalahan siswa dengan karakteristik bahan ajar yang digunakan, khususnya kitab Al-'Arabiyah Baina Yadaik jilid 2A. Selain itu, penelitian yang berfokus pada konteks lokal lembaga pendidikan tertentu, seperti MAI Academy Surabaya Jawa Timur, masih sangat terbatas. Padahal, setiap lembaga memiliki karakteristik siswa, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi pola kesalahan yang muncul. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa kurangnya kajian yang secara spesifik menganalisis kesalahan siswa dalam kaidah dasar nahwu berbasis penggunaan kitab tertentu serta dalam konteks institusi pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek, yaitu: (1) fokus pada analisis kesalahan kaidah dasar nahwu berbasis kitab Al-'Arabiyah Baina Yadaik jilid 2A; (2) dilakukan pada konteks spesifik siswa MAI Academy Surabaya Jawa Timur; (3) mengaitkan jenis kesalahan dengan karakteristik materi dalam kitab; serta (4) memberikan rekomendasi pembelajaran berbasis temuan empiris kesalahan siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena analisis kesalahan tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan siswa, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.



Dengan memahami pola dan faktor penyebab kesalahan, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran nahwu yang lebih aplikatif dan mudah dipahami. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu pada kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik jilid 2A; (2) menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut; (3) mendeskripsikan keterkaitan antara kesalahan siswa dengan karakteristik materi dalam kitab; serta (4) merumuskan rekomendasi pembelajaran nahwu yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran nahwu di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesalahan yang dilakukan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu pada kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena secara sistematis, kontekstual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami proses, makna, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2023; Merriam & Tisdell, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara komprehensif bentuk kesalahan siswa serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di MAI Academy Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan awal (pre-assessment) yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik sebagai salah satu bahan ajar utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami kaidah dasar nahwu, seperti kesalahan dalam menentukan i'rab akhir kata, kesalahan dalam memahami struktur kalimat, serta kesulitan dalam membedakan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena kesalahan pembelajaran yang penting untuk dianalisis secara lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa MAI Academy Surabaya yang mempelajari kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A, sedangkan objek penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah dasar nahwu yang terdapat dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi proses pembelajaran, hasil latihan atau tugas siswa yang berkaitan dengan kaidah nahwu, serta wawancara dengan siswa maupun guru bahasa Arab. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan analisis kesalahan gramatikal (Miles et al., 2020). Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami kaidah nahwu. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil latihan siswa, catatan pembelajaran, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini



menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat diuji tingkat kepercayaannya (Patton, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian (Miles et al., 2020). Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa MAI Academy Surabaya masih mengalami berbagai kesalahan dalam memahami dan menerapkan kaidah dasar nahwu pada kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A. Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan belum optimalnya penguasaan konsep gramatikal bahasa Arab, baik dari segi pemahaman fungsi kata maupun penerapan kaidah dalam konteks kalimat. Secara umum, kesalahan yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kesalahan dalam i'rab, struktur kalimat, penggunaan dhamir, serta ketidakmampuan dalam membedakan jenis kalimat. Kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan dalam menentukan i'rab atau harakat akhir kata. Banyak siswa belum mampu mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat, sehingga terjadi kekeliruan dalam memberikan tanda rafa', nashab, maupun jar. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang seringkali menempatkan harakat yang tidak sesuai dengan posisi gramatikal kata dalam kalimat. Berdasarkan hasil wawancara, siswa cenderung menghafal bentuk tanpa memahami konsep dasar i'rab, sehingga ketika dihadapkan pada variasi kalimat, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk yang tepat. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih menekankan pada latihan daripada pemahaman konseptual secara mendalam.

Selain itu, kesalahan juga ditemukan dalam aspek struktur kalimat (tarkib). Siswa sering menyusun kalimat dengan pola yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, yang menunjukkan adanya pengaruh bahasa ibu. Pola kalimat bahasa Indonesia yang cenderung digunakan siswa menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam susunan kalimat bahasa Arab. Hal ini terlihat dalam hasil dokumentasi tugas siswa, di mana struktur kalimat yang digunakan tidak mengikuti pola baku dalam nahwu. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menginternalisasi struktur kalimat bahasa Arab secara benar. Kesalahan lainnya berkaitan dengan penggunaan dhamir (kata ganti), di mana siswa sering tidak tepat dalam menyesuaikan dhamir dengan kata yang dirujuk, baik dari segi jenis (mudzakkar dan muannats) maupun jumlah (mufrad dan jamak). Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan antara subjek dan predikat dalam kalimat bahasa Arab, terutama dalam penggunaan fi'il yang harus menyesuaikan dengan dhamir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap materi ini cukup sulit karena membutuhkan

pemahaman yang detail dan ketelitian dalam penerapan kaidah. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Banyak siswa yang belum memahami ciri-ciri dasar kedua jenis kalimat tersebut, sehingga mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam kalimat, seperti muftada', khabar, fi'il, dan fa'il. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran cenderung lebih berfokus pada penyelesaian latihan daripada penanaman konsep dasar, sehingga pemahaman siswa terhadap jenis-jenis kalimat masih kurang mendalam.

Berdasarkan triangulasi data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep dasar nahwu, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam mengintegrasikan antara hafalan dan penerapan kaidah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, kurangnya variasi latihan yang aplikatif, serta penyajian materi dalam kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik yang bersifat implisit sehingga memerlukan penguatan tambahan dari guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual. Siswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara fungsi kata dalam kalimat dengan perubahan bentuk gramatikalnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan menekankan pada pemahaman konsep agar siswa dapat menguasai kaidah nahwu secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam mempelajari kaidah dasar nahwu pada kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A bersifat sistematis dan berulang, terutama pada aspek i'rab, struktur kalimat, penggunaan dhamir, serta perbedaan jumlah ismiyyah dan fi'liyyah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Corder (1974) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bukan sekadar bentuk kegagalan, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang mencerminkan strategi internal siswa dalam memahami bahasa kedua. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikator perkembangan kompetensi bahasa mereka, bukan semata-mata kelemahan yang harus dihindari. Dalam konteks kesalahan i'rab yang dominan ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi gramatikal dalam kalimat. Menurut klasifikasi Dulay, Burt, dan Krashen (1982), kesalahan tersebut termasuk dalam kategori kesalahan sintaksis, khususnya pada aspek morfosintaksis yang berkaitan dengan hubungan antara bentuk kata dan fungsi dalam kalimat. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam proses internalisasi kaidah bahasa, di mana mereka cenderung menghafal bentuk tanpa memahami prinsip yang mendasarinya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahman dan Suryani (2023) serta Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan i'rab dan struktur kalimat merupakan bentuk kesalahan yang paling sering terjadi dalam pembelajaran nahwu.

Lebih lanjut, kesalahan dalam struktur kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa ibu menunjukkan adanya fenomena interferensi bahasa pertama. Dalam teori pemerolehan bahasa kedua, interferensi ini merupakan hal yang umum terjadi ketika pembelajar mentransfer pola bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan pola bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Arab, sehingga terjadi penyimpangan struktur (Saleh & Yusuf, 2023). Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa belum mampu sepenuhnya membangun sistem bahasa Arab secara mandiri dalam pikirannya. Kesalahan dalam penggunaan dhamir serta ketidaksesuaian antara subjek dan predikat menunjukkan adanya

kelemahan dalam memahami relasi sintaksis. Dalam perspektif Dulay et al. (1982), kesalahan ini dapat dikategorikan sebagai kesalahan *agreement*, yaitu ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kalimat. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu mengintegrasikan berbagai aturan nahwu secara simultan dalam satu konstruksi kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahro dan Karim (2024) yang menyebutkan bahwa kesalahan dalam kesesuaian gender dan jumlah merupakan salah satu kesulitan utama siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, kesulitan dalam membedakan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat terhadap dasar-dasar struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang cenderung menekankan pada penyelesaian latihan daripada pemahaman konsep. Dalam perspektif Corder (1974), kondisi ini menunjukkan bahwa input yang diterima siswa belum sepenuhnya diproses secara optimal, sehingga menghasilkan kesalahan dalam output bahasa.

Dari sisi faktor penyebab, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rendahnya pemahaman konsep dan keterbatasan kosakata menunjukkan bahwa kemampuan linguistik siswa masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang berorientasi pada hafalan serta penyajian materi yang kurang sistematis menunjukkan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Nurkholis dan Anwar (2024) serta Fauziyah (2023) yang menyatakan bahwa kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* lebih menekankan aspek komunikatif sehingga memerlukan penguatan tambahan dalam aspek gramatikal. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam pembelajaran nahwu tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkaitan erat dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya menekankan pada aspek komunikatif, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang kuat terhadap kaidah nahwu. Dengan demikian, analisis kesalahan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa MAI Academy Surabaya masih mengalami berbagai kesalahan dalam mempelajari kaidah dasar nahwu pada kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid 2A. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam menentukan *i'rab*, penyusunan struktur kalimat, penggunaan *dhamir*, serta ketidakmampuan dalam membedakan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar nahwu masih belum optimal, terutama dalam mengaitkan fungsi gramatikal dengan bentuk bahasa yang digunakan. Kesalahan yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual, yang mencerminkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam proses internalisasi kaidah bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori analisis kesalahan yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa kedua. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan siswa dapat dijadikan sebagai indikator untuk memahami tingkat penguasaan mereka terhadap kaidah nahwu.

Faktor penyebab kesalahan siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam mengintegrasikan kaidah nahwu dalam praktik berbahasa. Sementara itu,



faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, kurangnya variasi latihan aplikatif, serta penyajian materi dalam kitab yang bersifat implisit sehingga membutuhkan penguatan tambahan dari guru. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 2A yang berbasis pendekatan komunikatif perlu diimbangi dengan penguatan pembelajaran nahwu secara sistematis dan eksplisit. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman konsep agar siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, tetapi juga memahami struktur bahasa secara benar. Dengan demikian, analisis kesalahan dapat menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). The character of early childhood education: Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 117–129. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6316>
- Corder, S. P. (1974). Error analysis. In J. P. B. Allen & S. P. Corder (Eds.), *Techniques in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dulay, H. C., Burt, M. K., & Krashen, S. D. (1982). *Language two*. Oxford University Press.
- Fauziyah, N. (2023). Communicative approach in Arabic language teaching: Challenges in grammar mastery. *Journal of Arabic Language Education*, 5(2), 145–158.
- Hidayat, T., Mulyani, S., & Rahmawati, D. (2024). Error analysis in Arabic grammar learning among secondary students. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 6(1), 23–38.
- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81>
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Kurniawan, W. (2023a). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>
- Kurniawan, W. (2023b). Perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan SPE di MI Darussa’adah Lirboyo Kediri. *Mujalasat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110.
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan merdeka belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>
- Kurniawan, W., Susanti, L., & Inayah, Z. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.90>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.



- Muktamar, A., Ruslaini, R., Erita, S., Shoufiah, R., Kurniawan, W., & Syarif, N. Q. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA Press.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024a). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024b). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep local genius 6.0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Prayitno, D. A., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246.
- Rahman, A., & Suryani, L. (2023). Analisis kesalahan bahasa dalam pembelajaran nahwu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 101–115.
- Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum*.
- Saleh, M., & Yusuf, R. (2023). Challenges in teaching Arabic grammar in Islamic senior high schools. *International Journal of Language Education*, 7(3), 210–222.
- Zahro, I., & Karim, M. (2024). Students' difficulties in mastering Arabic syntax: A case study in madrasah aliyah. *Arabiyatuna: Journal of Arabic Education*, 8(1), 55–70.
- Nasri, U., Mappasessu, Rahmadi Ali, Edi, Setiawan, H. W., Dendi, D., Pasaribu, M., Afriantoni, Syafril, R., Promadi, N. S., Sujaya, Arman, I. S. P., Mardiansyah, D., Talibo, I. W., Kurniawan, W., & Hafidzahullah, K. (2024). *Pesantren dan transformasi pendidikan Islam*.